

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN/JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik untuk mengukur variabel penelitiannya. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian adalah objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, lingkup penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai pengaruh stres kerja terhadap turnover intention dengan kepuasan kerja sebagai mediasi. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah di KJ Hotel Yogyakarta.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan KJ Hotel Yogyakarta.

C. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Jenis data ini diperoleh langsung dengan melakukan kunjungan di obyek penelitian dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari

responden melalui kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden. Penyebaran kuesioner dibagikan kepada karyawan KJ Hotel Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Setiap responden diminta pendapatnya dengan memberikan jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yaitu dengan mengajukan pernyataan atau pertanyaan dalam angket dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5 untuk memperoleh data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai sebagai berikut:

Keterangan:

Sangat Tidak Setuju =1

Tidak Setuju =2

Kurang Setuju =3

Setuju =4

Sangat Setuju =5

Dipilihnya kriteria penilaian dalam skala Likert (1-5) dikarenakan skala 1-5, karena nilai 1 sampai 5 merupakan penilaian yang sudah umum digunakan terutama di Indonesia.

D. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi adalah kumpulan pengukuran dari objek atau individu yang berkaitan dengan jumlah populasi yang akan diteliti. Adapun populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan KJ Hotel yang berjumlah 80 orang.

Sampling yang digunakan peneliti yaitu dengan sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan KJ Hotel Yogyakarta yang berjumlah 80 orang.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel yang terdiri dari stres kerja, kepuasan kerja, dan *turnover intention* dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item
1	Stres Kerja	Suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan. Seperti: rasa takut, cemas, rasa bersalah, marah, sedih, putus asa dan bosan yang dihadapinya dalam lingkungan kerja. Veithzal Rivai (2004) Jumlah 9 item	1. Beban kerja 2. Tekanan/desakan waktu 3. Wewenang/tanggung jawab 4. Konflik	Beban kerja yang dihadapi melebihi kemampuan kerja saya, sedangkan pekerjaan harus cepat selesai Pekerjaan yang dihadapi saya melebihi jumlah waktu kerja pegawai, sehingga banyak pegawai yang frustrasi Wewenang atau tanggung jawab yang tidak dijelaskan dengan baik, membuat para pegawai merasa tertekan Konflik antara pimpinan dan pegawai sering terjadi, akan tetapi dapat diselesaikan dengan baik

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item
			5. Keadaan kerja yang tidak sehat	Situasi atau keadaan kerja yang tidak sehat menyebabkan hubungan antar pegawai kurang baik
			6. Peralatan kerja yang kurang memadai	Peralatan kerja yang kurang memadai dapat menghambat kerja pegawai, sehingga sulit untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat
			7. Balas jasa yang terlalu rendah	Balas jasa yang berupa bonus terlalu rendah menyebabkan pegawai kurang termotivasi, sehingga banyak pegawai yang mengeluh
			8. Perbedaan nilai terhadap pegawai	Penilaian terhadap pegawai menyebabkan saya kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan
			9. Perlakuan yang tidak adil dan wajar	Pegawai diperlakukan dengan tidak adil oleh atasan, sehingga para pegawai merasa tidak nyaman dalam bekerja
2	Kepuasan Kerja	<i>Minnesota Satisfaction Questionnaire (MSQ)</i> Weiss, Dawis, England, Loqufist dalam Vidiasta (2010) Jumlah 20 item	1. <i>Ability Utilization</i> 2. <i>Achievement</i> 3. <i>Activity</i> 4. <i>Advancement</i> 5. <i>Authority</i> 6. <i>Company Policies</i> 7. <i>Compensation</i> 8. <i>Co-workers</i> 9. <i>Creativity</i> 10. <i>Independence</i> 11. <i>Security</i> 12. <i>Social Service</i>	Saya ditempatkan sesuai dengan keahlian (kemampuan) saya. Atasan saya lebih mengutamakan prestasi kerja Rekan kerja tidak memperdulikan pekerjaan saya Institusi memberi kesempatan untuk kemajuan dalam keahlian dan keterampilan kerja saya Saya selalu diberi kebebasan (wewenang) oleh atasan dalam mengerjakan pekerjaan saya Saya puas terhadap kebijakan (aturan) yang diterapkan institusi Saya menerima gaji sesuai dengan beban kerja dan tanggung jawab Rekan kerja saya memberikan bantuan langsung dalam menyelesaikan pekerjaan Atasan saya memberi kesempatan untuk dapat berkreasi pada pekerjaan yang saya lakukan Atasan saya memberi kesempatan untuk mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan Saya bekerja dalam lingkungan kerja yang aman, bersih dan nyaman Rekan kerja saya bersedia dalam membantu mengatasi kesulitan sesamanya

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item
			<i>13.Social Status</i>	Rekan kerja saya bersedia dalam membantu mengatasi kesulitan
			<i>14.Moral Values</i>	Atasa saya memberi kesempatan untuk melakukan hal-hal pekerjaan yang tidak bertentangan dengan hati nurani
			<i>15.Recognition</i>	Atasan saya selalu memberi pujian pada saya atas kerja yang saya selesaikan
			<i>16.Responsibility</i>	Atasan saya memberi kesempatan untuk menyampaikan ide-ide atau masukan yang mungkin berguna
			<i>17.Supervision-Human Relation</i>	Atasan saya selalu bersedia membantu jika saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas
			<i>18.Supervision-Technical</i>	Saya puas terhadap pengawasan yang dilakukan atasan mengenai hal-hal teknis
			<i>19.Variety</i>	Institusi memberi kesempatan pada saya untuk melakukan kegiatan lain yang berbeda (selingan), seperti seni & olahraga.
			<i>20.Working Conditions</i>	Lingkungan kerja mendorong semangat saya dalam menyelesaikan pekerjaan
3	Turnover Intention	<i>Turnover Intention</i> diartikan sebagai kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela atau pindah dari satu tempat kerja ke tempat kerja yang lain menurut pilihannya sendiri Mobley, (1986) dalam Sari (2014) Jumlah 3 item	1. Kecenderungan individu berpikir untuk meninggalkan organisasi tempat ia bekerja sekarang. 2. Kemungkinan individu akan mencari pekerjaan pada organisasi lain. 3. Kemungkinan meninggalkan organisasi.	Sayapernah/sering berfikir untuk berhenti dari pekerjaan saya dan mencari pekerjaanlain. Saya akan berusaha untuk mencari pekerjaan lain secepatnya. Saya akan secepatnya memutuskan untuk segera meninggalkan perusahaan ini ini.

F. UJI KUALITAS INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Menurut Sugiono (2014), uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi suatu instrumen, untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan valid. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2014) uji reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing item dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *alpha* positif dan lebih besar dari 0,6. Dimana semakin besar nilai *alpha*, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (*reliable*).

G. UJI ASUMSI KLASIK

Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pengujian asumsi klasik tersebut bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terdapat masalah pengganggu sehingga data tersebut

berdistribusi normal dan layak untuk diteliti. Berikut ini penjelasan rangkaian uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas, atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titiktitik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2011). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan 2 kali yaitu untuk regresi pertama dan yang kedua.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan ujinormalitas dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari *alpha* 0,05

Ghozali (2011). Uji normalitas dilakukan 2 kali yaitu pada regresi pertama dan yang kedua.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* Ghozali (2011).

Cara menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka model regresi terdapat gejala multikolinieritas. Serta dengan melihat nilai *tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan adanya multikolinieritas. Jadi jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat dikatakan tidak ada multikolonieritas, Ghozali (2011).

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan pada regresi kedua untuk menguji antara stres kerja dengan kepuasan kerja. Pada regresi kedua atau regresi berganda akan menguji tentang pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention*.

H. UJI HIPOTESIS DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Mediasi atau intervening merupakan variabel perantara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel mediasi dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tahap-tahap analisis jalur yaitu:

1. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antar satu variabel bebas dengan variabel tergantung. Dalam

penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk menguji pengaruh stres kerja terhadap *turnover intention*. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$Y = \textit{Turnover intention}$$

$$X = \textit{Stres kerja}$$

$$\beta_0 = \textit{Konstanta regresi}$$

$$\beta_1 = \textit{Koefisien regresi}$$

2. Regresi linier berganda

Dalam regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variable independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention*. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = \textit{Turnover intention}$$

$$X_1 = \textit{Stres kerja}$$

$$X_2 = \textit{Kepuasan kerja}$$

$$e = \textit{analisis jalur (path analysis)}$$

3. Path analysis

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda adalah penggunaan analisis regresi

untuk menafsirkan hubungan kausalitas antara dua / lebih. Dalam bentuk matematika hubungan analisis jalur didapat persamaan sebagai berikut:

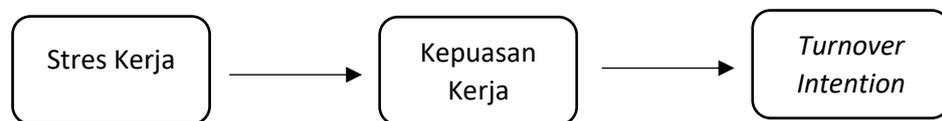
- a. Pengaruh langsung $X_1 \longrightarrow Y$
- b. Pengaruh tidak langsung $X_1 \longrightarrow X_2 \longrightarrow Y$

Dalam melakukan analisis jalur adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a. Membuat Diagram Jalur

Dalam diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini diagram jalur yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Diagram Jalur



- b. Menghitung koefisien jalur

Menghitung perkalian hasil $X \longrightarrow Z$ dan $Z \longrightarrow Y$ atau disebut pengaruh tidak langsung. Kemudian perhatikan hasil perkalian $X \longrightarrow Y$ atau pengaruh langsung. Variabel Z akan menjadi mediasi apabila hasil perkalian pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung.

c. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji parsial (t-test) untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen ke dependen. Apabila H1, H2, dan H3 memiliki nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima. Untuk mediasi apabila nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan sebagai variabel mediasi.